**PENERAPAN *STORYTELLING* DENGAN MEDIA VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK TK PERTIWI
KELOMPOK B DESA BARUKA KECAMATAN BUNGIN KABUPATEN
ENREKANG**

*(Implementation Of Storytelling With Visual Media To Improve Speaking Ability To
Kindergarten Pertiwi Group B Desa Baruka Kecamatan Bungin District
Enrekang)*

Nurul Eka Ramdayany

nuruleka_piaud@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

Maswati

maswatifai@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini membahas apakah terdapat perbedaan antara belajar anak dengan penerapan Storytelling dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak dengan gaya pembelajaran sebelumnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian penerapan storytelling dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di TK Pertiwi Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang, hasil tersebut dapat diketahui dari peningkatan presentase sebelum tindakan sampai dengan siklus II. Pada pra siklus presentase perolehan anak yang mencapai nilai (berkembang sangat baik) BSB adalah 0% dengan pencapaian tertinggi adalah (mulai berkembang) MB 20%. Sedangkan siklus I presentase hasil yang diperoleh pada nilai MB adalah mencapai 76%, dan pada siklus II meningkat dengan nilai BSH mencapai 80% dari keseluruhan anak.

KataKunci : *Storytelling, Media visual dan kemampuan berbicara*

ABSTRACT

This study discusses whether there is a difference between children's learning and the application of storytelling with visual media to improve speaking skills in children with previous learning styles. This type of research is field research with the nature of classroom action research. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the research on the application of storytelling with visual media to improve speaking skills in children in Kindergarten Pertiwi Baruka, Bungin District, Enrekang Regency. These results can be seen from the increase in the percentage before the action up to cycle II. In the pre-cycle the percentage of children who achieved (very well developed) BSB score was 0% with the highest achievement was (starting to develop) MB 20%. While the first cycle the percentage of results obtained on the MB value reached 76%, and in the second cycle increased with the BSH value reaching 80% of all children.

Keywords: *Storytelling, Visual media and speaking skills*

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik jalur formal maupun non formal.¹

Kemampuan berbicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, karena berbicara merupakan bentuk yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling efektif. Sehingga dengan kemampuan berbicara maka anak dapat berkomunikasi dengan orang lain yang dapat dipahami pentingnya untuk menjadi anggota kelompok sehingga dapat diterima dengan baik oleh teman-temannya, dan anak dapat berkembang secara optimal dan tidak mengalami hambatan.

Moeslichatoen mengungkapkan bahwa menurut Vygotsky ada tiga tahap perkembangan bicara anak yang menentukan tingkat perkembangan berfikir dengan bahasa, diantaranya tahap eksternal, egosentris dan internal. Tahap eksternal merupakan tahap berfikir dengan bahasa yang datang dari luar dirinya. sumber utamanya adalah orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya, misalnya” apa judul cerita yang telah ibu bacakan? anak menjawab “sikancil dan serigala” dan seterusnya. Tahap egosentris merupakan tahap dimana pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan, misal “serigalanya lapar.. babinya takut”. Tahap internal anak memproses pemikirannya

sendiri: misalnya “apa yang harus saya gambar? Saya tahu yang harus saya gambar serigala lapar”.²

Penelitian dengan menggunakan metode bercerita (*storytelling*) ini melatih daya pikir anak usia dini untuk terlatih memahami proses cerita, melatih anak untuk dapat menceritakan kembali yang telah diceritakan dan juga melatih anak-anak untuk memilih kata-kata sehingga mampu berbicara dengan jelas. Berbicara mengenai *storytelling* sungguh banyak manfaatnya. Tak hanya bagi anak-anak tapi juga bagi pendongengnya. Dari proses *storytelling* kepada anak ini banyak manfaat yang dapat dipetik. Menurut Josette Frank yang dikutip oleh (Asfandiyar), seperti halnya orang dewasa, anak-anak memperoleh pelepasan emosional melalui pengalaman fiktif yang tidak pernah mereka alami dalam kehidupan nyata. *Storytelling* ternyata merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek bahasa, kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak.³

Penggunaan media juga berperan sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan harapan bukan persoalan yang mudah. Diperlukan komponen-komponen lain untuk mendukung proses pembelajaran agar mudah dan menyenangkan. Salah satu komponen yang bisa memudahkan peserta didik belajar adalah pemanfaatan atau penggunaan media. Penggunaan media berguna untuk memperjelas materi yang disajikan. Pemilihan media sebaiknya menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan bahan ajar. Diharapkan pengadaan media sebagai sarana dalam menunjang pembelajaran akan lebih memperjelas materi yang disampaikan pendidik. Selain itu, pemilihan media juga

²Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), h. 18.

³Asfandiyar, *Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Perkembangan Anak Dalam Kegiatan Membaca* (Jakarta: Murti Bunanta, 2007), h. 98.

¹Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : 2003), h. 24.

Nurul Eka Ramdayany/Maswati

sebaiknya menyesuaikan dengan keadaan peserta didik dan lingkungan.

Berdasarkan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi Baruka yang masih kurang sesuai, dalam hal ini terjadi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Hal itu terlihat dari hasil observasi, dimana berbagai kendala terjadi saat pendidik menyajikan bahan pelajaran seperti halnya pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode konvensional. Pada saat menyajikan materi, guru lebih mendominasi. Guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang bersifat klasikal. Guru berasumsi bahwa dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan, dapat dipindahkan langsung secara utuh dari pikiran pengajar ke pikiran si pembelajar (anak). Akibatnya anak kurang antusias dalam belajar dan anak terkadang bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan ini peneliti menyimpulkan mengambil judul “Penerapan *Storytelling* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak tk pertiwi kelompok B desa Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang”, karena dilihat dari hasil observasi di sekolah tersebut masih banyak peserta didik yang kurang kreatif dalam bercerita baik dalam hal berkomunikasi dengan teman sebayah dan guru pendidik juga lebih merujuk pada teori pembelajaran yang ada pada buku pedoman atau rpph.

Dilihat dari permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berbicara pada anak TK Pertiwi Baruka Kelompok B?
2. Bagaimana hasil penerapan *storytelling* dengan media visual terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada anak TK kelompok B?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *actionresearch* Riyanto mengemukakan bahwa penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji

cobakan ide-ide kedalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari sesuatu. Sedangkan Elliot menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada didalamnya.

Berdasarkan uraian di atas maka alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

LANDASAN TEORITIS

Storytelling

1. Pengertian

Storytelling berasal dari Bahasa Inggris, jika dilihat dari susunan katanya, memiliki dua kata yaitu *story* dan *telling*. *Story* artinya cerita dan *telling* artinya menceritakan. Jadi pada kata tersebut menghasilkan sebuah pengertian baru yaitu menceritakan sebuah cerita.

2. Jenis-jenis *storytelling*

Untuk penyampaian *storytelling* ada berbagai macam jenis cerita yang dapat dipilih oleh *storyteller* untuk didongengkan kepada *audience*. Sebelum acara *storytelling* dimulai, biasanya *storyteller* telah mempersiapkan terlebih dahulu jenis cerita yang akan disampaikan agar pada saat bercerita nantinya dapat berjalan lancar.

3. Proses *storytelling*

Halter penting dalam kegiatan *storytelling* adalah proses. Dalam proses *storytelling* inilah terjadi interaksi antara *storyteller* dengan *audiencenya*. Melalui proses *storytelling* inilah dapat terjalin komunikasi antara *storyteller* dengan *audiencenya*. Karena kegiatan *storytelling* ini penting bagi anak, maka kegiatan tersebut harus dikemas sedemikian rupa supaya menarik. Agar kegiatan *storytelling* yang disampaikan menarik, maka dibutuhkan adanya tahapan-tahapan dalam *storytelling*, teknik yang digunakan dalam *storytelling* serta siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan *storytelling* turut menentukan lancar atau tidaknya proses *storytelling* ini berjalan.

Maka berikut ini akan diuraikan hal-hal tersebut.

Media Visual

1. Pengertian

Fleming dalam bukunya Arsyad mengatakan bahwa media yang sering diganti dengan mediator yaitu penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.⁴Perkembangan selanjutnya Martin dan Briggs dalam Muhaimin memberikan batasan mengenai media pembelajaran yaitu, “mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik”.

2. Jenis-jenis media visual

a. Media yang tidak diproyeksikan

- a) Media realita
- b) Model
- c) Media grafis
- d) *Media proyeksi*

b. Transparansi OHP .

Yaitu merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, pendidik dapat bertatap muka dengan peserta didik(tanpa harus membelakangi peserta didik). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (*Overhead transparency/OHT*) dan perangkat keras (*Overhead projector/ OHP*). Teknik pembuatan media transparansi, yaitu:

- a) Mengambil dari bahan cetak dengan teknik tertentu
- b) Membuat sendiri seteknik manual.
- c. Film bingkai/*slide*

Adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2x2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya.

Kemampuan Berbicara

1. Pengertian

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena

komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara, menurut para ahli salah satunya yaitu Tarigan menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran,gagasan, dan perasaan. kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam berbicara seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.⁵ Ada dua unsur penting yang harus dikuasai peserta didik dalam berbicara yaitu linguistik dan unsur apa yang disampaikan. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosa kata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan berbicara yang baik.

Salah satu keterampilan berbicara yaitu bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian atau makna-makna menjadi jelas. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya. Menurut Tarigan menjelaskan dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.⁶

2. Tujuan Berbicara

Pada dasarnya, tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dengan orang lain. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seorang yang bercerita harus memahami makna segala sesuatu yang ingin

⁵Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Berbahasadan Sastra*(Yogyakarta: BPFE, 2001),h. 278.

⁶Tarigan HG, *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbicara* (Bandung: Angkasa,2015), h. 35.

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2003), h.3.

Nurul Eka Ramdayany/Maswati

dikomunikasikan. Hal ini sejalan dengan tujuan bercerita adalah untuk mengemukakan sesuatu kepada orang lain.

Anak Usia Dini

2. Pengertian

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman dalam Dwi Yulianti,⁷ Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif,

bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Sitti Aisyah dkk, Karakteristik anak usia dini antara lain;⁸

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar,
- b. Merupakan pribadi yang unik,
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi,
- d. Masa paling potensial untuk belajar,
- e. Menunjukkan sikap egosentris,
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek,
- g. Mebagai bagian dari makhluk sosial, penjabarannya adalah sebagai berikut.

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak. Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Pengamatan Peningkatan *Storytelling* Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak TK Pertiwi

⁷Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h.7.

⁸Sitti Aisyah dkk, *Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2010), h.14-19.

1. Kemampuan berbicara pada anak TK Pertiwi Baruka kelompok B

Pada Tk pertiwi Baruka Kelompok B kemampuan berbicara pada anak sangatlah minim bahkan ada dari sebagian besar yang belum mampu bercerita meski pendidik sudah mengajarkan tentang cara bercerita dengan baik namun cara penyampain atau penerapan yang dilakukan kurang membuat anak didik paham sehingga tidak mampu bercerita .

2. Penerapan metode *storytelling* dengan media visual terhadap kemampuan berbicara pada anak TK Pertiwi Baruka kelompok B.

Peneliti ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak melalui *storytelling* dengan media visual pada TK Pertiwi Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang penelitian tindakan kelas ini dimulai dari tanggal 28 Februari sampai dengan 28 April tahun 2020.

Berdasarkan hasil analisis data, pelaksanaan penelitian dilakukan 2 siklus dan setiap siklusnya yaitu 5 kali pertemuan, terdiri dari tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Pada siklus I peneliti menerapkan dasar dari metode *storytelling* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Pada siklus II peneliti memfokuskan penerapan metode *storytelling* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Adapun *storytelling* yang digunakan dengan tema binatang air dan binatang darat.

Observasi

Pada tanggal 17 februari 2020 dilakukan pengamatan untuk memantau keadaan siswa dan guru sebelum melakukan penelitian atau penerapan. Presentase penilaian anak pada saat ini yang mendapatkan BB 5 orang anak (20%) dan MB 20 orang Anak (80%).

Siklus I Pertemuan Pertama

1. Perencanaan

Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan. Berdasarkan hasil pengamatan awal, penelitian telah menyiapkan dan menyusun media yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan

storytelling. Adapun beberapa kebutuhan yang akan di gunakan antara lain :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b. Menyiapkan media yang akan digunakan sesuai RPPH.
- c. Membuat observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik.
- d. Menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan kegiatan

Penelitian dilaksanakan pada hari senin 02 Maret 2020. Mulai pada pukul 07.30-10.00 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 25 anak. Pelaksanaan tindakan siklus I ini berlangsung 2 kali pertemuan diawali dengan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut adalah uraian:

a. Kegiatan awal

Berbaris, salam, dan berdoa. Bernyanyi lagu kasi ibu dan lagu lainnya, melakukan absensi, bercakap-cakap seputar binatang.

b. Kegiatan inti

Mengamati, anak mengamati gambar macam-macam binatang di darat dan dilaut selanjutnya anak di suruh bertanya seputar pengetahuannya tentang binatang didarat dan dilaut misalnya apa saja jenis binatang tersebut, bagaimana cara bernafas. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomonikasikan lalunguru merespon pertanyaan dari anak dengan memberi sebuah contoh cerita dari pertanyaan anak didik tadi. Kegiatan 1: bercerita tentang apa saja jenis-jenis binatang yang ada diidarat dan dilaut.

Kegiatan 2: anak menulis nama binatang kesukaan mereka yang ada didarat dan dilaut.

Kegiatan 3: anak didorong untuk menceritakan mengapa memilih binatang tersebut.

c. Kegiatan penutup

Selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugasnya peneliti mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang suda dilakukan hari ini dan akan dilakukan esok hari. Setelah itu berdo'a dan pulang.

3. Refleksi

Setelah dilakukan penelitian pada pertemuan pertama oleh peneliti dan dibantu guru, dapat diketahui hasil refleksi yaitu cara

Nurul Eka Ramdayany/Maswati

guru menyampaikan cerita kurang menarik, metode media visual yang disampaikan masih asing bagi anak, terlihat masih banyak anak yang tidak fokus mendengarkan cerita dan kurang antusias dengan cerita, sebagai anak ada yang masih bingung dengan makna kata yang disampaikan. Pada hasil pertemuan pertama ini guru mencari solusi dengan menentukan cerita yang lebih menarik dan menggunakan penerapan *storytelling* yang lebih banyak kosa kata nama benda yang tidak asing bagi anak.

Berdasarkan hasil pengamatan ada beberapa peserta didik yang belum sama sekali bisa mengikuti pelajaran dan memahami pelajaran dengan baik. Bahkan dari sekian subtema hanya ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai baik.⁹

Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini berlangsung pada hari selasa 07 maret 2020. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain:

1. Perencanaan
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
 - b. Menyiapkan media gambar yang akan di gunakan sesuai RPPH.
 - c. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik.
 - d. Menyusun alat evaluasi

2. Pelaksanaan

- a. Kegiatan awal

Berbaris, salam, dan berdoa, bernyanyi, bersma lagu binatang dan selamat pagi guruku, melakukan absensi, bercerita tentang binatang dan makanan binatang.

- b. Kegiatan inti

Mengamati, anak mengamati gambar ikan mas serta danau yang ditempati ikan mas tersebut tinggal. Adapun kegiatan awal selanjutnya adanya menanya dimana anak didorong bertanya tentang objek yang diamati. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomonikasikan, guru merespon pertanyaan dari anak dengan memberikan contoh yang jelas dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik.

Kegiatan 1: Berbicara tentang si sulung dan ikan mas anak mendengarkan cerita, lalu anak menirukan dan mengulang cerita tersebut dan dilanjutkan dengan anak menyebutkan situasi dari setiap carita tunjukan.

Kegiatan 2: Anak mewarnai pola ikan mas, anak kembali menebalkan tulisan ikan mas.

Kegiatan 3: Kemudian anak menggunting pola ikan mas yang sudah diwarnai, kemudian anak menghitung jumlah ikan yang suda digunting.

c. Kegiatan penutup

Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini menanyakan perasaan hari ini setelah melakukan pembelajaran memberikan pujian dan motivasi agar anak semangat untuk mengikuti sekolah esok hari selanjutnya doa, salam dan pulang.

3. Refleksi

Setelah dilakukan penelitian pada pertemuan pertama oleh peneliti dan dibantun guru dapat diketahui bahwa hasil refleksi yaitu, anak suda mulai terbiasa dengan penerapan *storytelling* dengan metode media visual namun peneliti krang mengepresikan karakter pada setiap tokoh cerita sehingga ada rasa ingin tahu tentang cerita yang akan diceritakan tersebut.

Tabel 4

Mampu menyebutkan gambar-gambar yang baru dilihanya

No	Nama	Hasil			
		BB	MB	BS H	B S B
1	Rachel Amanda		✓		
2	Ainin Mardia		✓		
3	Akhmad Dicky			✓	
4	Mutmainna		✓		
5	Nurul Husna			✓	
6	Nur Azikin	✓			
7	Reza Anugerah			✓	
8	Sabina		✓		
9	Afdal	✓			
10	Halim Perdana		✓		
11	Bintang Diafaqri Ramadan	✓			
12	Muh Fadil		✓		
13	Ridha		✓		
14	Asri		✓		
15	Kelvin	✓			
16	Reski		✓		
17	Intan		✓		

⁹Rosmiati, Pendidik TK Pertiwi Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. *Wawancara* pada tanggal 25 Februari 2020.

18	Anas Tasya			✓	
19	Muh Dedhy Galib		✓		
20	Miranda		✓		
21	Nurfadilla		✓		
22	Rahmad Hidayat			✓	
23	Nurul Adha		✓		
24	Muh Dilal		✓		
25	Fatir	✓			

Tabel 5
Bercerita Tentang Jenis-jenis Binatang

No	Nama	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Rachel Amanda		✓		
2	Ainin Mardia		✓		
3	Akhmad Dicky			✓	
4	Mutmainna		✓		
5	Nurul Husna			✓	
6	Nur Azikin	✓			
7	Reza Anugerah			✓	
8	Sabina		✓		
9	Afdal	✓			
10	Halim Perdana		✓	*	
11	Bintang Diafaqri Ramadan	✓	*		
12	Muh Fadil		✓	*	
13	Ridha		✓	*	
14	Asri		✓	*	
15	Kelvin	✓			
16	Reski		✓	*	
17	Intan		✓		
18	Anas Tasya			✓	*
19	Muh Dedhy Galib		✓	*	
20	Miranda		✓	*	
21	Nurfadilla		✓	*	
22	Rahmad Hidayat			✓	*
23	Nurul Adha		✓	*	
24	Muh Dilal		✓	*	
25	Fatir	✓	*		

Data awal tersebut menunjukkan rata-rata anak dalam menyebutkan judul cerita yang diberikan oleh peneliti. Dapat dilihat dari penilaian diatas bahwa hanya sebagian anak didik yang belum mampu sebanyak 5 anak (BB) menyebutkan judul cerita yang disampaikan. Sebagian anak mulai mampu sebanyak 15 (MB) menyebutkan judul cerita yang diberikan oleh peneliti. Dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 Anak (BSH) untuk berkembang sangat baik sebanyak 0 (BSB)

Tabel 6
Bercerita dan Menulis Nama Binatang Kesukaan

No	Nama	Hasil
----	------	-------

		BB	MB	BSH	BSB
1	Rachel Amanda		✓		
2	Ainin Mardia			✓	
3	Akhmad Dicky		✓		
4	Mutmainna		✓		
5	Nurul Husna		✓		
6	Nur Azikin		✓		
7	Reza Anugerah	✓			
8	Sabina			✓	
9	Afdal	✓			
10	Halim Perdana		✓		
11	Bintang Diafaqri Ramadan		✓		
12	Muh Fadil			✓	
13	Ridha	✓			
14	Asri			✓	
15	Kelvin	✓			
16	Reski	✓			
17	Intan		✓		
18	Anas Tasya	✓			
19	Muh Dedhy Galib	✓			
20	Miranda		✓		
21	Nurfadilla	✓			
22	Rahmad Hidayat		✓		
23	Nurul Adha	✓			
24	Muh Dilal	✓			
25	Fatir		✓		

Dari penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa ada sebagian anak belum bisa tampil didepan kelas sebanyak 10 anak (BB) dan sebagian anaka sudah yang berani tampil didepan kelas sebanyak 21 anak (MB) dan sebagian lain anak mampu tampil dengan baik didepan kelas sebanyak 4 anak (BSH). Dapat disimpulkan bahwa dari pertemuan ke-1 dangan pertemuan ke-2 bahwa ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Tabel 7
Anak Didorong Bercerita Tentang Nama Binatang Kesukaan

No	Nama	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Rachel Amanda		✓		

Nurul Eka Ramdayany/Maswati

2	Ainin Mardia		✓		
3	Akhmad Dicky	✓			
4	Mutmainna		✓		
5	Nurul Husna	✓			
6	Nur Azikin	✓			
7	Reza Anugerah		✓		
8	Sabina	✓			
9	Afdal	✓			
10	Halim Perdana		✓		
11	Bintang Diafaqri Ramadan		✓		
12	Muh Fadil	✓			
13	Ridha	✓			
14	Asri	✓			
15	Kelvin	✓			
16	Reski	✓			
17	Intan		✓		
18	Anas Tasya	✓			
19	Muh Dedhy Galib	✓			
20	Miranda		✓		
21	Nurfadilla	✓			
22	Rahmad Hidayat		✓		
23	Nurul Adha	✓			
24	Muh Dilal	✓			
25	Fatir		✓		

Dari hasil penilaian dia atas antara perbandingan pertemuan ke-1 dengan pertemuan ke-2 tidak ada perubahan dapat disimpulkan bahwa anaka belum mampu memahami secara maksimal tentang cara pembelajaran atau metode pembelajaran yang di ajarkan oleh pendidik.

Siklus II Pertemuan I

Setelah dilakukan pada siklus 1 ternyata hasilnya masi menunjukkan ada beberrpa anak yang belum mampu mencapai standar penilaian berkembang sangat baik, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan memulai kegiatan pada siklus II. Adapun kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan tindakan pada siklus dua pertemuan pertama ini berlangsung pada hari senin 16 maret 2020. Adapun pelaksanaan indakan antra lain:

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan kegiatan *storytelling* tentang tema binatang. Kegiatan pembelajaran ini melalui tahap-tahap kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan penutup.
- b. Menyiapkan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penerapan *storytelling* berbantu media visual.
- c. Membuat lembar observasi untuk mengamti ulang aktivitas peserta didik.
- d. Menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal terlebih dahulu dilakukan, salam, dan berdoa, bernyanyi, melakukan absensi, bercerita singkat mengenai binatang.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti ini dimulai dari pukul 08.00-10.00 WIB. Komponen kegiatan ini adalah: mengamati, anak diminta untuk mengamati gambar yang perlihatkan oleh peneliti. Menanya, anak didorong untuk bertanya objek yang diamati misalnya apa saja yang bersangkutan dengan cerita yang dipapakan oleh peneliti.

Kegiatan 1: peneliti bercerita tentang binatang, anak mendengarkan cerita, kemudian anak mengulang dan menyebutkan satu persatu tokoh karakter yang berpeeran dalam cerita tersebut.

Kegiatan 2: anak diminta untuk bercerita atau menulis tentang nama binatang kesukaan.

Kegiatan 3: anak diminta untuk menceritakan kembali tentang ceritan yang telah disampaikan oleh peneliti.

c. Kegiatan penutup

Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, menanyakan perasaan hari ini setelah melakukan pembelajaran, memberi pujian dan motivasi agar anak semangat untuk mengikuti sekolah

esok hari, selanjutnya bersiap-siap beca doa, salam dan penutup.

3. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus kedua yaitu kurang membimbing pada saat latihan berbicara pada anak, terlihat banyak anak yang tidak memahami berbicara dengan baik .

Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan pada siklus dua pertemuan ke dua ini berlangsung pada hari selasa 20 maret 2020 dengan jumlah peserta didik 25 anak. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain:

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH) dengan kegiatan *storytelling* untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Kegiatan ini melalui tahap-tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- b. Menyaipkan peralatan yang anak digunakan dalam pembelajaran nanti.
- c. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik
- d. Menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan

- a. Kegiatan awal
Berbaris, salam ,dan berdoa, bernyanyi bersama lagu kasi ibu, melakukan absensi , bercakap-cakap tentang binatang.
- b. Kegiatan inti
Kegiatan inti ini dimulai dari pikul 08.00-10.00 WIB. Komponen-komponen dalam kegiatan inti ini adalah: mengamati, anak diminta untuk mengamati gambar yang akan diceritakan nantinya. Menanya, anak didorong untuk bertanya tentang objek yang diamati nantinya.

Kegiatan 1: peneliti bercerita tentang binatang, anak mendengarkan kemudian anak mengulang dan menyebutkan tokoh karakter dari cerita.

Kegiatan 2: anak diminta untuk menyebutkan permulaan huruf dari cerita tersebut.

Kegiatan 3: anak diminta untuk mewarnai, mengunting dan menepel.

3. Kegiatan penutup

Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini,

menanyakan perasaan hari ini setelah melakukan pemebelajaran, memberikan pujian dan motivasi agar anak semangat untuk mengikuti sekolah esok hari, selanjutnya bersiap-siap untuk pulang, doa, salam dan penutup.

4. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus kedua yaitu guru kurang membimbing pada saat anak tengah melakukan kegiatan proses belajar. Terlihat banyak anak tidak memahami apa yang diceritakan dan sebagian anak tidak mampu menjawab dan mengulang cerita yang d ceritakan oleh peneliti.

Tabel 8

Mampu Menyebutkan Gambar-gambar Yang Baru Dilihatnya

No	Nama	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Rachel Amanda				✓
2	Ainin Mardia				✓
3	Akhmad Dicky			✓	
4	Mutmainna				✓
5	Nurul Husna			✓	
6	Nur Azikin			✓	
7	Reza Anugerah				✓
8	Sabina			✓	
9	Afdal			✓	
10	Halim Perdana				✓
11	Bintang Diafaqri Ramadan				✓
12	Muh Fadil			✓	
13	Ridha			✓	
14	Asri		✓		
15	Kelvin		✓		
16	Reski			✓	
17	Intan				✓
18	Anas Tasya		✓		
19	Muh Dedhy Galib			✓	

Nurul Eka Ramdayany/Maswati

20	Miranda				✓
21	Nurfadilla			✓	
22	Rahmad Hidayat				✓
23	Nurul Adha				✓
24	Muh Dilal			✓	
25	Fatir			✓	

Tabel 9
Bercerita Tentang Jenis-jenis Binatang

No	Nama	Hasil			
		BB	MB	BSH	B S B
1	Rachel Amanda			✓	
2	Ainin Mardia				✓
3	Akhmad Dicky			✓	
4	Mutmainna				✓
5	Nurul Husna			✓	
6	Nur Azikin			✓	
7	Reza Anugerah				✓
8	Sabina			✓	
9	Afdal			✓	
10	Halim Perdana				✓
11	Bintang Diafaqri Ramadan			✓	
12	Muh Fadil				✓
13	Ridha				✓
14	Asri			✓	
15	Kelvin			✓	
16	Reski				✓
17	Intan			✓	
18	Anas Tasya				✓
19	Muh Dedhy Galib			✓	
20	Miranda				✓
21	Nurfadilla				✓
22	Rahmad Hidayat			✓	
23	Nurul Adha			✓	
24	Muh Dilal				✓
25	Fatir			✓	

Dari penilaian di atas pada siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dapat dibandingkan dari siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 adanya peningkatan terhadap kemampuan berbicara atau bercerita pada anak usia dini. Sebanyak 0 anak mendapatkan nilai BB dan MB sedangkan sebanyak 13 anak mendapatkan nilai BSH dan sebanyak 12 anak mendapatkan BSB.

Tabel 10
Bercerita dan Menulis Tentang Nama Binatang Kesukaan

No	Nama	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Rachel Amanda			✓	
2	Ainin Mardia				✓
3	Akhmad Dicky				✓
4	Mutmainna			✓	
5	Nurul Husna				✓
6	Nur Azikin			✓	
7	Reza Anugerah				✓
8	Sabina			✓	
9	Afdal				✓
10	Halim Perdana			✓	
11	Bintang Diafaqri Ramadan				✓
12	Muh Fadil				✓
13	Ridha			✓	
14	Asri			✓	
15	Kelvin				✓
16	Reski			✓	
17	Intan				✓
18	Anas Tasya			✓	
19	Muh Dedhy Galib			✓	
20	Miranda			✓	
21	Nurfadilla		✓		
22	Rahmad Hidayat				✓
23	Nurul Adha			✓	
24	Muh Dilal		✓		

25	Fatir			✓	
----	-------	--	--	---	--

Dari penilaian di atas dapat dilihat perbandingan dari siklus I dengan siklus II bahwa adanya peningkatan yang sangat memuaskan dari hasil peningkatan anak didik yang dari pertemuan pertama sangat kurang keberanian untuk tampil didepan kelas. Dengan penilaian siklus II anak yang mendaotkan nilai BB sebanyak 0, MB sebanyak 2 anak, BSH sebanyak 13 anak dan BSB sebanyak 10 anak.

Tabel 11

Anak Didorong Bercerita Tentang Nama Binatang Kesukaan

No	Nama	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Rachel Amanda			✓	
2	Ainin Mardia				✓
3	Akhmad Dicky				✓
4	Mutmainna			✓	
5	Nurul Husna			✓	
6	Nur Azikin				✓
7	Reza Anugerah			✓	
8	Sabina				✓
9	Afdal			✓	
10	Halim Perdana				✓
11	Bintang Diafaqri Ramadan			✓	
12	Muh Fadil				✓
13	Ridha			✓	
14	Asri				✓
15	Kelvin			✓	
16	Reski			✓	
17	Intan			✓	
18	Anas Tasya			✓	
19	Muh Dedhy Galib				✓
20	Miranda			✓	
21	Nurfadilla				✓
22	Rahmad Hidayat				✓

23	Nurul Adha			✓	
24	Muh Dilal			✓	
25	Fatir				✓

Dari perbandingan siklus I dan Siklus II dapat dilihat bahwa adanya perubahan perkembangan birbicara pada anak mengalami kenaikan presentase atau banyak anak yang mendapatkan nilai baik. Dengan ini anak yang mandapatkan nilai BB sebanyak 0 anak, MB sebanayak 0 anak, BSH sebanyak 15 anak, dan BSB sebanyak 10 anak.

3. Hasil Penelitian setelah penerapan *Storytelling* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak TK kelompok B.

Yaitu dapat dilihat dari pra observasi sampai dengan penerapan siklus II bahwa ada perbedaan antara penerapan *Storytelling* dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik disekolah itu. Sehingga dapat dilihat presentase penilaian dari pra observasi sampai siklus II. Dengan banyak anak yang mendapatkan nilai BB,MB,BSH dan BSB mengalami kenaikan presentase atau banyak anak yang mendatkan nilai baik di bandingkan dengam siklus I pertemuan ke-1 dengan pertemuan ke-2 mengalami kenaikan kemampuan berbicara pada anak pada siklus II pertemuan ke-1 dengan pertemuan ke-2.

Pembahasan

Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa. Sedangkan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun dan dilakukan melalui pemberian rangsangam pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. TK adalah salah satu bentuk pendidikam anak usia dini jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Bromly menyatakan bahwa bahasa memiliki dua simbol, simbol visual yaitu dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol verbal yaitu dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-

Nurul Eka Ramdayany/Maswati

simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya, begitupun pembelajaran diusia pra sekolah dalam mengenalkan sebuah bahasa atau kalimat perlu adanya bahasa non verbal yaitu simbol visual yang akan membantu daya ingat anak karena melihat langsung benda yang disebutkan.

Sedangkan menurut Susanto, pembelajaran bahasa pada anak diawali dengan kegiatan mendengarkan cerita atau kalimat yang diujarkan orang lain, memahaminya, kemudian akhirnya merespon. Dalam kegiatan penerapan *storytelling* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Sehingga dapat mengembangkan aspek bahasa melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan aspek perkembangan lainnya hal ini tersebut diperkuat dengan dikemukakan oleh para ahli dalam bercerita karena memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita karena hal tersebut telah menjadi suatu syarat untuk dipelajari berbai kalangan masyarakat.

Pembelajaran ini pada anak pra sekolah adalah masa tepat untuk diperkenalkan karena anak usia dini akan lebih mudah dalam menyerap pelajaran diberikan dengan pendapat Hurlock yang menyatakan masa awal masa kanak-kanak adalah saat yang tepat untuk memulai pembelajaran materi tersebut, karena keluwesan anak meniru bunyi atau suara sebagai akibat kekenyalan mekaniseme suara dan belum ada kebiasaan pengucapan yang suda matang. Karena itu peneliti menggunakan penerapan *storytelling* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

Pada penelitian ini pelaksanaan dilakukan dalam 2 siklus pada setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan menggunakan penerapan *storytelling* dengan media visual untuk perkembangan berbicara pada anak. Pada pelaksanaan siklus I penerapan *storytelling* dengan metode visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara suda mengalami sedikit peningkatan, antaranya sebagian anak mampu duduk diam mendengarkan cerita dengan memperhatikan gambar yang disediakan oleh peneliti. Anak tidak lagi merasa bosan ketika pembelajaran

sedang berlangsung pada siklus I peningkatan terjadi sehingga 15% anak berhasil mencapai kategori berkembang sesuai harapan, bila dibandingkan data pra observasi dimana kategori berkembang sangat baik atau BSHs adalah 0% atau belum ada dari jumlah 25 anak.

Pada siklus II penerapan *storytelling* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 25 peserta didik menunjukkan berkembang sangat baik (BSB) pada siklus satu hanya 0 anak atau setara 0% terjadi peningkatakan pada siklus II menjadi 80%, berkembang sesuai harapan BSH 64%, dan mulai berkembang (MB) 0%, sedangkan belum berkembang BB menjadi 0%. Pada siklus ini anak memiliki kemajuan yang sangat baik dimana anak sudah berani menjawab pertanyaan apa arti dari cerita yang didengarnya, anak mampu menyebutkan nama dari tokoh yang diperankan dalam cerita yang disediakan oleh peneliti, sebagai anak juga sudah dapat mengulang cerita yang didengarnya.

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut dapat terlihat adanya peningkatan presentase perkembangan kemampuan berbicara yang cukup berarti. Pengukuran melalui penilaian menunjukkan adanya peningkatan pengenalan penerapan *storytelling* anak dalam pembelajaran dan sudah mencapai target dari masing-masing siswa berdasarkan indikator 64% sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus kedua dengan sepuluh kali pertemuan diTK Pertiwi Baruka. Hal ini dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 12
Presentase Perkembangan Penerapan
***Storytelling* Dengan Media Visual Untuk**
Meningkatkan Kemampuan Berbicara
Pada Anak TK Pertiwi Baruka Kecamatan
Bungin Kabupaten Enrekang

SIK LUS	Hasil Penilaian Perkembangan Kreativitas								Ju ml ah An ak
	BB		MB		BSH		BSB		
	A na k	%	A na k	%	A na k	%	A na k	%	
Pra	5	2	20	8	0	-	0	-	25

Observasi		0 %		0 %					
Siklus I	6	2 4 %	19	7 6 %	0	-	0	-	25
Siklus II	0	-	5	2 0 %	20	8 0 %	0	-	25
Jumlah Presentase									

Gambar hasil presentase pra observasi, siklus I dan siklus II

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa peningkatan *storytelling* dengan media visual dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini di TK Pertiwi Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Dapat dilihat dari pra observasi sampai pada siklus II dapat meningkat sampai 80% dari keseluruhan siswa yang mendapat nilai BSH atau 20 anak didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kalaboratif dengan pendidik dan analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan *storytelling* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di TK Pertiwi Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. hasil tersebut dapat diketahui dari peningkatan presentase sebebul tindakan sampai dengan siklus II. Pada pra siklus presentase perolehan anak yang mencapai nilai (berkembang sangat baik) BSB adalah 0% dengan pencapaian tertinggi adalah (mulai berkembang) MB 80%. Sedangkan siklus I presentase hasil yang diperoleh pada nilai BSB adalah mencapai 76%, dan pada siklus II nilai BSB mencapai 80%.

Pada hasil tindakan siklus I dan II dengan penerapan *storytelling* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak terbukti sfektif untuk meningkatkan pengenalan *storyteling* untuk

meningkatkan kemampuan berbicara pada anak TK Pertiwi Baruka dalam kegiatan bercerita yang membuat anak senang serta antusias untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak. Selain mengembangkan kemampuan berbicara pada anak metode ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan daya konsentrasi anak, meningkatkan interalsi anak dengan teman, interaksi anak dengan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa denga penerapan *Storytelling* dengan metode visual berhasil digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Asfandiyar, *Cara Pintar Mendongen*. Jakarta: Murti Bunanta, 2007.

Asfandiyar, *Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Perkembangan Anak Dalam Kegiatan Membaca*. Jakarta: Murti Bunanta, 2007.

Ashar Arsyad, *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Asnawir dan M Basyruddin Usaman, *Media Pengembangan*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2003.

Nurgiyantoro Burhan, *Penilaian dalam Pengajaran Berbahasadan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, 2001.

Yuningsih Darma. Keadaan TK pertiwi Baruka :2020

Yuningsih Darma. Pendidik TK Pertiwi Baruka, *wawancara*, pada tanggal 20 Januari 2020.

Dokumen TK pertiwi Baruka kec Bungin 10 Oktober 2020

Dokumen TK Pertiwi Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

Nurul Eka Ramdayany/Maswati

- Dokumen TK Pertiwi Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.
- Yulianti Dwi, *Bermain Sambil Belajar Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Echols, *Tentang Sistem Pendidikan*. Jakarta: Grafindo 1975.
- Rahman S. Hibama, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gala Lecy J Moleong, 2002.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Erlangga Khatimah, 2002.
- Jasrawati, *Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Pembelajaran Kalaboratif Dengan Media Bahan Bekas*. 2016.
- Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: An-Nisa, 2016.
- Kementerian Agama RI, Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran RA/BA tentang *Standar PAUD*. Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009.
- Kuntjojo, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.
- Mudini dan Purba Selamat, *Pengembangan Berbicara*. Jakarta: DEPDIKNAS, 2009.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- Suryanto Muhammad, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak*. 2015
- Muhklis Baharuddin, *Penerapan Metode Storytelling Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. 2018.
- Nurbiana, *Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2008.
- Fadillah Nurul, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap Pada Anak*. 2017.
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tentang *Sistem Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : 2003.
- Rosmiati, Pendidik TK Pertiwi Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. *Wawancara* pada tanggal 25 Februari 2020.
- Aisyah Sitti dkk, *Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2010.
- Suyanto Slamet, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY, 2003.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: PT. Indeks, 2005.
- Tarigan HG, *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa, 2015.

Sanjaya Wina, *perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Perdana Media Grup, 2008.

Muhadi Yudi, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Perss.